

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA LOSE PART UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL BELAJAR PANCASILA DI TK ACEH BESAR

Inayah¹, Mardhatillah², Mudsiani³

^{1, 2, 3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: Inayahbna82@gmail.com

Article History

Received: 05-01-2024

Revision: 09-01-2024

Accepted: 11-01-2024

Published: 12-01-2024

Abstract. This study aims to determine the implementation of differentiated learning using loose part media in realizing the pancasila profile can be implemented in Aceh Besar Regency. The method used in this study uses qualitative methods or approaches with descriptive methods as a series of activities related to reading, observing, recording, and documenting and processing research materials. The subjects of this study were carried out in 2 schools, namely TK Negeri Pembina Baet Sukamakmur and TK Negeri Pembina 2 Kuta Malaka. Data analysis is carried out qualitatively with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that implementing differentiated learning using loose part media in realizing the Pancasila student profile is one of the policies that can realize national education and is a role in strengthening the character of children from an early age which will continue to become self-competence in the school environment and community in accordance with the 6 dimensions in the Pancasila student profile who are able to face the challenges of the current era. Of course, by using loose part media through differentiated learning, children can carry out various activities that suit their talents and interests.

Keywords: Differentiated, Lose Part Media, Pancasila Student Profile

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media loose part dalam mewujudkan profil pancasila dapat di implementasikan di Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan membaca, mengamati, mencatat dan mendokumentasikan serta mengolah bahan penelitian. Subjek dari penelitian ini dilaksanakan di 2 sekolah yaitu TK Negeri Pembina Baet Sukamakmur dan TK Negeri Pembina 2 Kuta Malaka. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media loose part dalam mewujudkan profil pelajar pancasila menjadi salah satu kebijakan yang dapat mewujudkan pendidikan nasional dan merupakan perwujudan dalam penguatan karakter anak sejak usia dini yang akan berkelanjutan menjadi kompetensi diri didalam lingkungan sekolah dan masyarakat sesuai dengan 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila yang mampu menghadapi tantangan zaman yang sudah tentu dengan menggunakan media loose part melalui pembelajaran berdiferensiasi anak dapat secara nyata menjalankan berbagai kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kata Kunci: Berdiferensiasi, Media Lose Part, Profil Pelajar Pancasila

How to Cite: Inayah., Mardhatillah., & Mudsiani. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Media Lose Part untuk Mewujudkan Profil Belajar Pancasila di TK Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 195-202. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.764>

PENDAHULUAN

Kemendikbud mengupayakan tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif tersebut memberikan kesempatan belajar yang luas sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa demi tercapainya pendidikan Indonesia yang bermutu, yakni dengan digulirkannya program Merdeka Belajar. Penerapan merdeka belajar ini didukung dengan dikembangkannya Kurikulum Merdeka seperti termaktub dalam Kepmendikbud ristek No. 56 Tahun 2022. Menurut (Hariyati et al., 2021) Merdeka Belajar merupakan bentuk transformasi dari pengelolaan pendidikan yang menjadikan well-being sebagai orientasi utama dalam pembelajaran. Seseorang sangat membutuhkan psychological well-being dalam lingkungan belajarnya. (Anggreni & Immanuel, 2020) Khan mengatakan bahwa *psychological well-being* yang juga disebut sebagai kesejahteraan psikologi ini amat penting bagi siswa di usia remajanya karena akan berpengaruh pada perkembangan pribadi yang kuat, serta berpengaruh pula pada tujuan, arah, dan nilai-nilai hidup yang dipilih.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah strategi atau usaha guru dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam atau merespon perbedaan pada siswa dalam kelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi lebih mengedepankan pada keputusan masuk akal guru dalam merespon kebutuhan individu murid, sehingga paradigma differensiasi menjadi sebuah pembelajaran berpihak pada murid. Sebagai guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan selain itu harus memperhatikan kebutuhan belajar murid baik itu kebutuhan akan kesiapan belajar murid, minat belajar dan profil belajar murid (gaya belajar murid). Kemampuan tiap siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu tentu akan lebih terlihat perbedaannya dibanding perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran lain. Perbedaan ini yang menuntut guru untuk dapat mengambil tindakan pengajaran sesuai kebutuhan tiap-tiap siswa dan hal ini dicapai dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam hal ini penggunaan Media *Loose parts* pada pembelajaran Anak Usia Dini merupakan hal yang sangat penting yang bisa digunakan kapan saja karena Media *Loose part* adalah Media material lepas yang penggunaannya dapat beragam-ragam artinya bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara sesuai imajinasinya masing-masing dan juga dapat membantu mengekspresikan kreatifitas, rasa ingin tahu, keinginan dan kebutuhannya tanpa batas dan juga tanpa mengeluarkan biaya yang banyak seperti kerikil, ranting-ranting, bebatuan, tanah liat, daun-daunan kering dan hijau, bunga-bunga dan banyak lagi yang dapat kita temukan dalam lingkungan sekitar. Siswa atau anak juga diharapkan dapat mengembangkan dan memperoleh

kecakapan atau keterampilan hidup, yang mana tidak hanya mencakup keterampilan motorik semata, namun juga meliputi kreatifitas yang inovatif dengan motivasi untuk terampil menangani berbagai persoalan kehidupan. Kreativitas yang hanya dikembangkan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai saja hanya akan menjadi kreativitas hanya seputar warna dan kreasi. Untuk mengembangkan berbagai cakupan kreativitas, dibutuhkan media dan strategi yang berbeda di luar menggambar serta mewarnai. Lingkungan bermain anak sebenarnya kaya dengan berbagai material-material yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, terlebih lagi untuk mewujudkan profil belajar pancasila anak usia dini. Kegiatan-kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan ini kepada anak-anak.

Karakter yang diwujudkan dalam kurikulum merdeka disebut sebagai profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu bentuk upaya dan usaha dalam meningkatkan proses pendidikan melalui pembentukan karakter siswa (Novera et al., 2021). Profil pelajar pancasila merupakan hal yang sangat relevan untuk dimasukkan dalam pencapaian pembelajaran dan kurikulum di Indonesia. Hal ini karena penanaman pendidikan karakter sejalan dengan upaya menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang sejalan dengan dasar negara Indonesia yakni Pancasila (Jayanti et al., 2021). Sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

TK Negeri Pembina baet Sukamakmur dan TK Negeri Pembina 2 Kutamalaka yang ada di Aceh Besar berupaya mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai barang yang ada di lingkungan sekitar anak. Dengan adanya monitoring dari lembaga lebih tinggi di TK Aceh Besar, maka menjadikan TK yang ada di Aceh Besar lebih kompeten dalam memanfaatkan media *Loose parts*, terlebih untuk meningkatkan pengembangan kreativitas anak usia dini. Di samping itu, TKN Pembina baet sukamakmur dan TKN Pembina 2 kutamalaka di Aceh Besar berlokasi di pedesaan yang kaya akan media *Loose parts*, sehingga penggunaan media *Loose parts* menjadi lebih efektif dan bervariasi. Alasan tersebut yang membuat peneliti memilih TK tersebut untuk menjadi lokasi atau tempat penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat strategi atau usaha guru dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam atau merespon perbedaan pada

siswa dalam kelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan media *lose part* untuk mewujudkan profil belajar pancasila di TK Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005).

Penelitian kualitatif deskriptif meliputi pengumpulan data agar dapat menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir, baik karakteristik ataupun frekuensi dari subjek yang dipelajari, (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan pendekatan bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arifin, 2011). Hasil penentuan subjek diperoleh 2 sekolah dan dari setiap sekolah masing-masing 1 orang guru dan 20 murid sehingga menjadi 2 orang guru dan 40 murid yang menjadi responden yang kita berikan instrumen sebanyak 42 orang dan telah memberikan jawaban yang sangat senang sebanyak 3 murid, jawaban yang kurang senang 3 murid, anak yang diam saja 3 murid yang tidak hadir 4 murid maka dapat disimpulkan informasi bahwa mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media *lose part* dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di TK Aceh Besar

Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, survei lapangan, dan buku. Setelah memperoleh data maka peneliti dapat mengolah data tersebut dengan menggunakan beberapa teori ahli sesuai dengan kebutuhan objek yang diteliti dan peneliti juga dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan media *Lose part* untuk mewujudkan profil belajar pancasila di TK Aceh Besar dengan mengumpulkan data yang disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian hasil dari observasi dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas. Analisis

data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Deskripsi tentang Sikap Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Media *Loose Part* dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek penelitian dapat diketahui bahwa pandangan guru di kabupaten Aceh besar mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media *loose part* dalam mewujudkan profil pelajar pancasila menyatakan bahwa semua guru berpendapat bahwa dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media *loose part* dalam mewujudkan profil pelajar pancasila guru sangat setuju karena pembelajaran tidak lagi terpaku menurut keinginan guru dan media yang digunakan tidak membosankan anak dan juga karakter anak akan lebih mudah terbentuk dengan baik melalui pembiasaan – pembiasaan yang langsung dirasakan dan di implementasikan. mengingat dalam menghadapi perkembangan zaman anak harus selalu bersikap terbuka dan nyata namun tetap dapat mempertimbangkan segala aspek yang baik dan yang buruk dari lingkungan sekitar dan guru juga harus lebih pandai dalam merencanakan setiap program kegiatan dan memilih media yang memiliki potensi yang bermanfaat cukup besar terhadap kemajuan pendidikan di Aceh Besar khususnya dan seluruh Indonesia pada umumnya.

Deskripsi Tentang Sikap Siswa mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Media *Loose Part* dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan bersama anak murid di kedua subjek penelitian diketahui bahwa anak sangat senang dengan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media *loose part* hal ini terlihat saat peneliti mengobservasi didalam kelas dan diluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung. dimana anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan yang sudah disediakan dan dirahkan menurut bakat dan minatnya sampai anak menghasilkan sebuah produk yang dia harapkan secara bersama dan secara individu dan dari hasil yang terlihat anak juga lebih sadar akan tugasnya dan lebih mandiri serta berani dalam mengutarakan pendapatnya dan dapat bergotong royong tanpa ada keluhan karena sudah menjadi pembiasaan dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan disekolah.

Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Media *Loose Part* dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Selama proses penelitian di 2 subjek penelitian, peneliti mendapatkan beberapa hambatan yang dianggap tidak terlalu signifikan yang salah satunya adalah dari segi waktu yang harus benar-benar dapat digunakan dengan baik mengingat anak usia dini adalah anak yang sangat aktif sehingga harus bisa disantuni juga dengan berbagai sikap disiplin yang baik sehingga saat proses pembelajaran berlangsung anak tidak terganggu dengan sikap dan tingkahnya yang mengganggu anak lain. Selain dari itu, anak yang kurang hadir ke sekolah juga sering menjadi hambatan karena kurang mendapatkan pembiasaan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga pemahamannya jadi kurang maksimal. Secara lebih rinci demografi responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Demografi Responden

Keterangan	Jumlah murid	Persentase (%)
Sangat senang	30 murid	71 %
Kurang senang	3 murid	7 %
Diam saja	3 murid	7 %
Tidak hadir	4 murid	10 %
Jawaban guru (suka)	2 orang	5 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hampir semua murid senang dengan proses pembelajaran ini. Hal ini nampak dari 10 butir pertanyaan koresponden dalam bentuk deskriptif, data teoritis yang dihasilkan adalah 3 untuk jumlah terendah tidak menjawab kurang senang dan yang diperoleh dari responden tertinggi sebanyak 30 orang sangat senang sedangkan 3 murid diam dan juga 4 murid tidak hadir ke sekolah.

DISKUSI

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana dalam proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media *loose part* dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di TK Aceh Besar. Nafisa & Fitri, (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum dalam pendidikan anak usia dini dalam belajar tidak menuntut anak untuk belajar membaca, menulis atau berhitung dengan menggunakan sistem pembelajaran yang monoton atau lembar kerja anak, sebaliknya gagasan belajar merdeka dapat membantu anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan, menjadi lebih kreatif dan berbicara dengan lebih baik dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dalam pencapaiannya dan layak untuk diimplementasikan di semua sekolah sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang baik.

kedepan dan juga berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi selama penerapan proses pembelajaran sebelumnya dimana selalu terfokus hanya pada menggambar dan mewarnai dan proses pembelajaran terpaku dan sesuai keinginan guru sehingga anak tidak dapat berkreasi sesuai imajinasinya yang dapat menghasilkan karya sendiri maka dengan pembelajaran berdiferensiasi anak dapat bereksplorasi sesuai bakat dan minatnya dengan menggunakan berbagai bahan alam sekitar.

Dalam pembelajaran perlu adanya sumber belajar dengan segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai pengertian pada anak maupun guru seperti kunyit, arang bunga, batu, ranting, dan banyak sekali yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membuat anak dapat berinteraksi langsung dengan alam seperti sholat dimesjid atau surau, gotong royong bersama, mandiri dan saling menghargai satu sama lain dalam setiap kegiatan akan mengubah cara berpikir yang baik anak melalui pembiasaan-pembiasaan dalam setiap kegiatan untuk mendorong proses satuan pendidikan agar meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila dan budaya sekolah yang positif seiring dengan elemen dimensi karakter pelajar pancasila yaitu : beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, kebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri (Sungkono, 2014).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Kahfi, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik yang memiliki enam ciri utama yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global, harapannya adaah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat di wujudkan dalam perilaku sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan adanya implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media *loose part* dapat mewujudkan profil pelajar pancasila di TK Aceh Besar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah TK yang ada di Aceh besar untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media *loose part* dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menambah wawasan dan

pengetahuan bagi guru dalam hal strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media *loose part* dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848>
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Arikunto,.
- Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Rifqi, A. (2021). Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13605>
- Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Putri Siregar, N. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.618>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Moleong, & J, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.2.2023.2840>
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Sungkono. (2014). *Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Universitas Terbuka.